

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman dan globalisasi yang sangat pesat menyebabkan kebutuhan masyarakat semakin meningkat. Pada dasarnya manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Umumnya masyarakat akan melakukan berbagai kegiatan ekonomi (kegiatan muamalah) untuk mendapatkan pendapatan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Banyak bermunculan alternatif-alternatif usaha yang dilakukan oleh masyarakat. Namun, seringkali pendapatan yang diperoleh belum dapat memenuhi kebutuhan sepenuhnya, biasanya masyarakat juga memerlukan tambahan dana untuk melakukan usaha dalam rangka meningkatkan pendapatannya.

Peran lembaga keuangan memiliki arti penting di dalam setiap kegiatan ekonomi dan juga salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi negara. Lembaga

keuangan dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Salah satu lembaga keuangan non bank adalah pegadaian. Pegadaian merupakan lembaga keuangan yang memberikan kredit gadai pada masyarakat dengan prosedur sederhana dan cepat ditambah dengan kegiatan lain yang berkaitan dengan usaha gadai.¹

Pegadaian syariah merupakan salah satu alternatif untuk memperoleh kebutuhan dana dan pembiayaan. Pegadaian syariah memiliki produk jasa maupun pembiayaan yang bisa memberikan solusi kepada masyarakat atas kebutuhan tersebut yaitu gadai (*rahn*) yang merupakan akad menahan harta milik penggadai oleh penerima gadai sebagai jaminan atas hutang yang diterimanya.² Pegadaian syariah juga memiliki produk *Ar-rum* (*Ar-Rahn* untuk Usaha Mikro)

¹ Subagyo, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2005), h. 153

²Tim KPPP, *Produk Berbasis Gadai: Diperuntukan bagi pelatihan pemahaman produk knowledge perum pegadaian*, 2001. h. 16

yaitu pembiayaan usaha mikro dengan jaminan BPKP dan emas.³

Bagi mereka yang memiliki barang-barang yang berharga mengalami kesulitan dana dapat segera dipenuhi dengan cara menjual barang berharga tersebut, sehingga sejumlah uang yang diinginkan dapat terpenuhi. Tujuan dari Pegadaian Syariah ini adalah untuk membantu masyarakat yang sedang membutuhkan dana cepat serta mencegah masyarakat untuk melakukan riba dan mendatangi rentenir guna mendapatkan dana secara cepat. Maka Pegadaian Syariah merupakan alternatif yang baik bagi masyarakat yang sedang membutuhkan dana cepat dengan cara menggadaikan barang yang akan digadaikannya baik itu berupa perhiasan, elektronik, maupun kendaraan bermotor ke Pegadaian Syariah, kemudian akan mendapatkan dana yang diinginkan dan akan pula disesuaikan dengan nilai taksiran barang yang akan dijaminkan tersebut.

³www.pegadaian.co.id/produk_ar-rum diakses pada 3 Juni 2022

Dalam pelaksanaan sistem pegadaian konvensional memungut biaya yang dilakukan dengan cara memberi bunga yang akumulatif dan berlipat ganda, lain halnya biaya di pegadaian syariah tidak berbentuk bunga, tetapi berupa biaya administrasi barang dan penaksiran. Biaya gadai syariah lebih kecil dan hanya sekali dikenakan.⁴

Produk yang dikeluarkan oleh Pegadaian Syariah ini memiliki karakteristik, seperti tidak menuntut bunga dalam berbagai bentuk karena riba, menetapkan uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan, dan yang pasti keuntungan diperoleh dari biaya jasa simpan barang yaitu memberlakukan biaya pemeliharaan dari barang yang digadaikan seperti yang sudah diatur oleh Dewan Syariah Nasional. Biaya tersebut dihitung dari nilai barang bukan dari jumlah pinjaman. Hal inilah yang menjadi daya

⁴ Ali, Zainuddin, 2008, Hukum Gadai Syariah, Jakarta: Sinar Grafika, h. 82

tarik dari Pegadaian Syariah guna menarik minat nasabahnya untuk menggunakan jasa layanan Pegadaian Syariah.⁵

Pegadaian Syariah cabang Kota Mura, Provinsi Sumatra Selatan, mulai diminati kalangan masyarakat setempat mengingat sistem transaksinya berdasarkan syariat Islam. Konsumen mulai tertarik dengan Pegadaian Syariah, sehingga perkembangannya pertahun mengalami peningkatan 30 persen. Sistem yang diterapkan Pegadaian Syariah berupa bagi hasil, sehingga prinsip ini bisa memberikan keuntungan kepada konsumen.

Pegadaian Syariah di Mura tersebut didirikan pada 2009 dan pertumbuhannya mengalami kemajuan signifikan yang dapat dilihat dari penyaluran pinjaman kepada kalangan masyarakat Kota Mura dan juga konsumen dari Kabupaten Musi Rawas hingga akhir 2020 mencapai Rp5,5 miliar. Sedangkan untuk tahun ini pihaknya menargetkan penyaluran kredit sebesar Rp1,55 miliar sesuai dengan saldo batas atas

⁵ Siti Hadijah, dkk, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Menggunakan Jasa Pegadaian Syariah Kantor Cabang Pegadaian (KCPS) Denpasar", Pendidikan Ekonomi, No. 1, Tahun 2015

yang mereka miliki dan pada tahun selanjutnya akan ditingkatkan kembali hingga mencapai Rp5,5 miliar. Konsumen yang datang ke Pegadaian Syariah ini berasal dari kalangan pelaku usaha kecil dan menengah, kalangan PNS, petani, dan dari berbagai profesi lainnya.⁶

Perkembangan tersebut belum begitu berdampak terhadap tingkat pengetahuan masyarakat, terutama masyarakat Desa Taba Renah Kecamatan Selangit tentang produk pegadaian syariah. Berdasarkan hasil observasi penulis, saat ini masih terdapat kesan pada masyarakat bahwa meminjam ke bank adalah suatu hal yang lebih membanggakan dibanding dengan lembaga formal lain, padahal dalam prosesnya membutuhkan waktu yang lama dengan jaminan yang memberatkan dan persyaratan yang cukup rumit.

Hal tersebut tentunya mengindikasikan bahwa masyarakat belum memahami bahwa pemerintah telah memfasilitasi masyarakat dengan suatu perusahaan (perum)

⁶ Kisworo Supiyatin selaku kepala cabang Perum Pegadaian Syariah Kota Mura, Wawanvara, 22 Oktober 2021.

non-bank yang telah melakukan kegiatan pegadaian yaitu pegadaian syariah yang menawarkan akses yang lebih mudah, proses yang jauh lebih cepat dengan persyaratan yang relatif sederhana dan mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dana.

Hal ini merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi pegadaian syariah Kota Mura. Pegadaian syariah kota Mura telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang produk pegadaian syariah, sosialisasi dilakukan melalui media sosial, namun sosialisasi yang telah dilakukan tersebut masih kurang efektif mengingat masih ada masyarakat yang belum mengetahui produk-produk pegadaian syariah.

Memahami pengetahuan masyarakat penting bagi pegadaian syariah. Pengetahuan masyarakat tentang pegadaian syariah juga akan mempengaruhi pandangan masyarakat pegadaian syariah itu sendiri. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain yaitu Faktor pendidikan Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin mudah untuk menerima informasi tentang obyek atau yang berkaitan

dengan pengetahuan. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat diperlukan untuk pengembangan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah untuk menerima, serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Taba Renah Kabupaten Mura tentang Produk Pegadaian Syariah”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan maka penulis membatasi masalah yang hendak diteliti yaitu pengetahuan masyarakat Desa Tabah Renah Kabupaten Mura tentang produk pegadaian syariah berdasarkan 6 indikator tingkat pengetahuan yaitu: tahu

⁷ Taslim, J. Y. 2019. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Nagari Guguak Malalo Terhadap Lembaga Keuangan Syariah. Batusangkar: STAIN Batusangkar.

(*know*), Memahami (*Comprehension*), Aplikasi (*Aplication*), Analisis (*Analysis*), Sintesis (*Synthesis*), Evaluasi (*Evaluation*).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas penulis dapat merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana pengetahuan masyarakat desa Taba Renah Kabupaten Mura tentang produk pegadaian syariah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat pengetahuan masyarakat desa Taba Renah Kabupaten Mura tentang produk pegadaian syariah

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi dalam pengembangan penelitian berikutnya tentang produk pegadaian syariah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan yang akan meneliti tentang produk pegadaian syariah.
- b. Bagi pegadaian syariah Kota Lubuk linggau diharapkan dapat dijadikan referensi dalam mempromosikan produk pegadaian syariah dan dapat dijadikan tolak ukur terhadap promosi yang telah dilakukan.

F. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal yang ditulis oleh Febrianur Ibnu Fitroh Sukono Putra dengan judul “Dinamika Perkembangan Pegadaian Syariah di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Kajian literatur merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian yang kita lakukan. Sebuah kajian literatur merupakan sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan bidang atau topik tertentu. Ia memberikan tinjauan mengenai

apa yang telah dibahas atau dibicarakan, oleh peneliti atau penulis, teori-teori dan hipotesis yang mendukung, permasalahan penelitian yang diajukan atau ditanyakan, metode dan metodologi yang sesuai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pegadaian Syariah yang ada di Indonesia masih jauh dari kata syariah sesuai dengan hakikatnya, diawali dari belum seluruhnya dari pelaku pegadaian syariah di Indonesia mengerti dan memahami konsep juga tata cara pengoperasian pegadaian syariah yang sesuai dengan ajaran islam. Masih sering sekali terjadi kesalahpahaman antara pihak pegadaian syariah dengan masyarakat mengenai prosedur peminjaman dana yang benar.⁸

2. Jurnal yang ditulis oleh Tulasmi dengan judul “Peran Pegadaian Syariah dalam Literasi Keuangan Syariah”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang memuat gambaran mengenai sejauh

⁸ Fitroh Sukono Putra. *Dinamika Perkembangan Pegadaian Syariah di Indonesia*. Jurnal The 4 th Univesity Research Coloquium. ISSN 2407-9189. 2016

mana Pegadaian Syariah Yogyakarta memahami dan meningkatkan literasi keuangan kepada masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan pegadaian syariah di Yogyakarta telah melaksanakan program peningkatan literasi keuangan kepada masyarakat meskipun belum sepenuhnya dilakukan seperti panduan yang tercantum dalam Standar Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI). Program yang dilakukan untuk meningkatkan program literasi keuangan dilakukan bersamaan dengan program marketing untuk branding produk yang dimiliki pegadaian syariah. Hal-hal yang disampaikan dalam program tersebut adalah pengertian produk, mekanisme penggunaan produk layanan, keunggulan dan risiko penggunaan produk, serta jaminan yang diberikan dari pegadaian syariah untuk setiap produk yang digunakan nasabah. Semua hal tersebut disampaikan melalui metode face to face atau secara langsung dijelaskan pada nasabah melalui program bluprasta Pegadaian syariah juga menyebarkan brosur dan leaflet terkait produk

layanan pegadaian syariah dan simulasi penggunaan produk.⁹

3. Skripsi yang ditulis oleh Luky Andariesta Ismail, dengan judul “Pengaruh Pegadaian Syariah terhadap Perekonomian Masyarakat. Penulisan ini dilakukan agar memperoleh data yang akurat, sehingga dapat melakukan analisis data yang lebih dalam. Jadi, dalam melakukan penulisan artikel ini penulis menggunakan metode Kuantitatif yang menekankan pada sebuah penjelasan deskriptif terhadap masalah yang sedang diteliti. Dalam artikel ini dapat disimpulkan bahwa Gadai atau Rahn merupakan transaksi hutang atau pinjam-meminjam dengan menyerahkan barang sebagai jaminan atau tanggungan utang. Tujuan dari Pegadaian adalah sebagai pencegahan pegadaian gelap serta peminjaman yang tidak wajar lainnya. Manfaat lain dari pegadaian adalah untuk nasabah tersedianya dana

⁹Tulasmii Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, ISSN: 2477-6157; E-ISSN 2579-653

dengan prosedur yang relatif sederhana serta dalam waktu yang lebih cepat dibandingkan dengan pembiayaan atau kredit di Bank.¹⁰

4. Ahmad Noor Kholis dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh sosialisasi terhadap perkembangan gadai syariah (studi kasus di Pegadaian Syariah Cabang Cipto Cirebon) fakultas syariah ekonomi perbankan Islam jurusan syariah. Dalam penelitiannya menghasilkan hasil akhir bahwa: sosialisasi berpengaruh positif terhadap perkembangan gadai syariah sebesar 0,554 dari hasil perhitungan analisis regresi liner sederhana. Yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara sosialisasi terhadap perkembangan gadai syariah yang dapat mana diartikan bahwa jika nilai sosialisasi bertambah 1 maka nilai berkembang gadai syariah bertambah 0,554 serta dijelaskan bahwa sbagian besar masyarakat atau nasabah paham akan pegadaian syariah namun sebagian kecil

10

<http://eprints.umsida.ac.id/3472/1/%28Luky%20Andariesta%20Ismail%20-%20166120600011%29%202.pdf>

masyarakat juga belum paham mengenai pegadaian syariah, karena masyarakat masih beranggapan bahwa pegadaian syariah sama saja dengan pegadaian konvensional.¹¹

5. Kiki Diniati dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh pelayanan akad gadai terhadap kepuasan nasabah pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Cirebon, berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengaruh pelayanan akad gadai terhadap kepuasan nasabah sebesar 26,6256% dengan kategori rendah, sedangkan hubungan pelayanan akad gadai dengan kepuasan nasabah mempunyai hubungan yang sedang sebesar 0,516% dan berdasarkan hipotesis mempunyai nilai signifikan sebesar 3,07%. Dengan demikian semua hipotesis dalam penelitian ini terbukti.¹²

¹¹ Ahmad nor kholis pengaruh sosialisasi terhadap perkembangan gadai syariah dalam pegadaian syariah cabang cipto Cirebon, dalam skripsi IAIN syekh nurjat Cirebon 2008

¹² Kiki daniati, "pengaruh pelayanan akad gadai terhadap kepuasan nasabah pada perum pegdaian cabang cirebon", dalam skripsi IAIN syekh nurjati 2009

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field Reseach*) dengan menggunakan metode kualitatif dan kajian pustaka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui masalah yang dibahas dalam penelitian tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya.¹³ Berdasarkan pengertian tersebut penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keadaan, kondisi yang hasilnya dijabarkan dalam bentuk laporan penelitian. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemaparan tentang perkembangan pegadaian syariah di Desa Taba Renah Kecamatan Selangit Kabupaten Mura.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. (Bandung: Alfabeta 2015), h.11

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret 2022 sampai dengan Juli tahun 2022. Penelitian ini dilakukan di Desa Taba Renah Kabupaten Mura. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena masyarakat masih sedikit yang menjadi nasabah pegadaian syariah dibandingkan dengan pegadaian konvensional.

3. Informan Penelitian

Pengambilan informan dilakukan dengan teknik Purposive *sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (dianggap yang paling tahu atau sebagai penguasa). Terdiri dari perangkat desa 8 orang, serta 3 orang dari masyarakat Desa Taba Rena, jadi jumlah seluruh informan 11 orang. Penentuan informan tersebut dengan pertimbangan karena mereka dianggap paling tahu tentang masyarakat di Desa Taba Renah Kabupaten Mura dan merupakan

pejabat dan penduduk Desa Taba Renah Kabupaten Mura.

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1) Sumber Data

- a. Data primer, data pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan informan tentang pengetahuan masyarakat tentang produk pegadaian syariah.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendukung penulisan pada penelitian ini seperti buku-buku, brosur, artikel yang di dapat dari website dan skripsi yang terkait dengan permasalahan yang ada.

2) Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi Pustaka di dapat dari bacaan dan literatur terkait yang digunakan dalam penelitian ini. Sebagian besar literatur yang digunakan

dalam penelitian ini merupakan buku-buku, jurnal penelitian, internet *search*.

b. Studi Lapangan

Studi lapangan ini dilakukan untuk memperoleh data dengan mengadakan penelitian secara langsung yang meliputi:

1) Wawancara

Indepth Interview atau wawancara mendalam adalah pengumpulan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung baik dengan informan. Terdiri dari kepala Desa, Ketua BPD, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, Kaur, Kepala Dusun, dan Ketua Adat, serta 5 orang dari masyarakat Desa Taba Rena, jadi jumlah seluruh informan 16 orang.

2) Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara

langsung terhadap obyek atau tempat penelitian di Desa Taba Renah Kabupaten Mura yang diteliti guna melengkapi informasi yang dibutuhkan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap dokumen-dokumen yang ada di objek penelitian.

5. Teknik Analisis Data

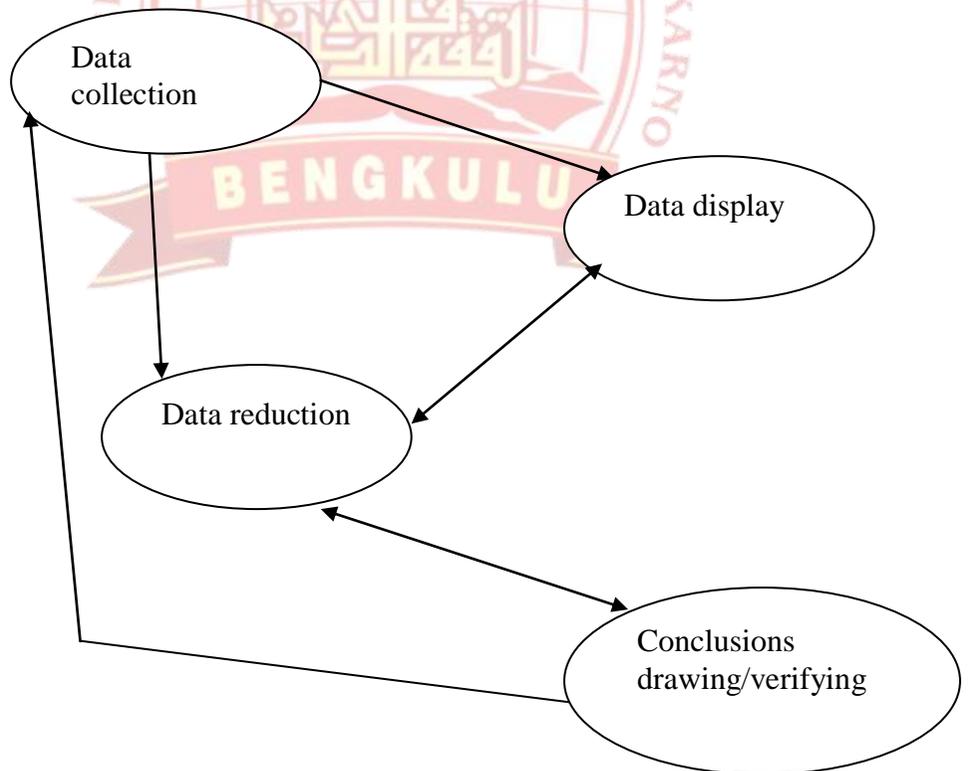
Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif menurut Miles dan Huberman, yang menyatakan bahwa model interaktif terdiri dari tiga hal utama, yaitu:

- a. Reduksi data merupakan kegiatan mengolongkan dan mengorganisasikan data, yaitu mengamati dan mengumpulkan data tentang strategi pemasaran melalui wawancara dan observasi.

b. Penyajian data merupakan menampilkan atau melaporkan data hasil penelitian, yaitu membandingkan data yang diperoleh dengan teori yang diungkapkan dalam landasan teori berupa pendapat-pendapat para ahli.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Dari pendapat di atas, maka langkah-langkah analisis data dapat dilihat pada gambar berikut:



Keterangan:

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data tentang perkembangan pegadaian syariah di kota Mura.

b. *Data reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Sehubungan dengan penelitian ini mereduksi data dilakukan dengan menggolongkan data.

c. *Data Display* (Penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Sehubungan dengan penelitian ini penyajian data dilakukan dengan menguraikan data-data hasil wawancara dalam bentuk kalimat atau bersifat naratif.

d. *Conclusion Drawing/verification*

Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

